

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

**Balai Besar Veteriner Denpasar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021**



Jalan Raya Sesetan No. 266 Denpasar

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Veteriner Denpasar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Veteriner Denpasar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 31 Desember 2021
Plt. Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

Drh. Agung Suganda, M.Si
NIP. 197611252003121001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.1.4. Persediaan yang Belum Diregister

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Peralatan dan Mesin

C.2.2. Gedung dan Bangunan

C.2.3. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4. Aset Tetap Lainnya

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 31 Desember 2021
Plt. Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

Drh. Agung Suganda, M.Si
NIP. 197611252003121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,713,145,703.00 atau mencapai 240.61% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp712,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp39,250,288,519.00 atau mencapai 61.15% dari alokasi anggaran sebesar Rp59,137,378,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp34,549,114,255.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5,039,510,365.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp29,466,288,052.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp43,315,838.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp34,549,114,255.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1,730,185,703.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp39,251,809,574.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-37,521,623,871.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp2,960,000.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-37,518,663,871.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp34,490,321,739.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-37,518,663,871.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp40,313,571.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp37,537,142,816.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp34,549,114,255.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	712,000,000.00	1,713,145,703.00	240.61	15,986,866,048.00
Jumlah Pendapatan		712,000,000.00	1,713,145,703.00	240.61	15,986,866,048.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,728,597,000.00	4,699,196,899.00	99.38	4,616,738,478.00
Belanja Barang	B.4.	52,446,611,000.00	32,624,936,920.00	56.72	25,442,175,036.00
Belanja Modal	B.5.	1,928,007,000.00	1,926,154,700.00	99.80	6,312,976,600.00
Jumlah Belanja		59,137,378,000.00	39,250,288,519.00	61.15	36,371,890,114.00

II. NERACA

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	61,782,000.00	41,782,000.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-18,398,010.00	-208,910.00
Persediaan	C.1.3.	1,063,338,575.00	1,167,862,930.00
Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)	C.1.4.	3,932,787,800.00	0.00
Jumlah Aset Lancar		5,039,510,365.00	1,209,436,020.00
Aset Tetap			
Peralatan dan Mesin	C.2.1.	41,262,736,325.00	39,600,278,483.00
Gedung dan Bangunan	C.2.2.	23,792,057,000.00	23,721,687,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3.	1,339,878,590.00	1,339,878,590.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4.	4,552,000.00	4,552,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-36,932,935,863.00	-31,398,342,229.00
Jumlah Aset Tetap		29,466,288,052.00	33,268,053,844.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	28,675,895.00	28,675,895.00
Aset Lain-lain	C.4.2.	247,400,858.00	4,074,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-232,760,915.00	-19,918,020.00
Jumlah Aset Lainnya		43,315,838.00	12,831,875.00
Jumlah Aset		34,549,114,255.00	34,490,321,739.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	34,549,114,255.00	34,490,321,739.00
Jumlah Ekuitas		34,549,114,255.00	34,490,321,739.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34,549,114,255.00	34,490,321,739.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,730,185,703.00	1,956,927,547.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,730,185,703.00	1,956,927,547.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,699,196,899.00	4,616,738,478.00
Beban Persediaan	D.3.	2,918,228,918.00	3,795,552,500.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5,409,354,198.00	3,990,801,424.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,199,551,086.00	1,167,855,821.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3,921,885,073.00	2,207,762,431.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	14,202,311,400.00	14,679,390,400.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	1,145,342,800.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	5,737,750,100.00	6,118,518,313.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	18,189,100.00	-70,114,341.00
JUMLAH BEBAN		39,251,809,574.00	36,506,505,026.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-37,521,623,871.00	-34,549,577,479.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	2,960,000.00	7,914,416.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	0.00	257,730.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		2,960,000.00	7,656,686.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-37,518,663,871.00	-34,541,920,793.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	34,490,321,739.00	41,946,432,958.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-37,518,663,871.00	-34,541,920,793.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	40,313,571.00	6,700,785,508.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	7,228,768,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	40,313,571.00	-527,982,492.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	37,537,142,816.00	20,385,024,066.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	58,792,516.00	-7,456,111,219.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	34,549,114,255.00	34,490,321,739.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar

Balai Besar Veteriner Denpasar berkedudukan di Jalan Raya Sesetan No.266 Denpasar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Kementerian/Lembaga sesuai dengan PMK 205/PMK.011/2012 tentang organisasi dan tata kerja instansi dapat ditingkatkan yang vertikal. Balai Besar Veteriner mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyelenggara akuntansi pemerintah daerah dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian/Lembaga.

Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan akrual.

Untuk mewujudkannya tujuan diatas kantor Balai Besar Veteriner Denpasar berkomitment dengan visi “Mewujudkan Pelaksana Penyelenggara Keuangan Negara Yang Efisien, Akuntabel dan Transparan melalui Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual”.

Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Menyelenggarakan usaha-usaha yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang di implementasikan.
- Mengembangkan sistem pembinaan yang professional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Veteriner Denpasar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Veteriner Denpasar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Veteriner Denpasar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Veteriner Denpasar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	712,000,000.00	712,000,000.00
Jumlah Pendapatan	712,000,000.00	712,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.140.227.000.00	4,762,760,000.00
Belanja Barang Operasional	2.845.197.000.00	2,326,494,000.00
Belanja Barang Non Operasional	2.128.060.000.00	2,401,491,000.00
Belanja Barang Persediaan	2.759.920.000.00	2,933,941,000.00
Belanja Jasa	948.500.000.00	1,128,270,000.00
Belanja Pemeliharaan	748.000.000.00	1,151,450,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.982.362.000.00	5,311,505,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0.00	8,656,078,000.00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	28.615.000.000.00	28,537,382,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	821.889.000.00	1,857,567,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	70,440,000.00
Jumlah Belanja	46.989.155.000.00	59,137,378,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1,713,145,703.00 atau mencapai 240.61% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp712,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Negara Bukan Pajak	712,000,000.00	958,131,500.00	134.57

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	7,003,760.00	0.00
Pendapatan Denda	0.00	744,554,443.00	0.00
Pendapatan Lain-Lain	0.00	2,960,000.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	496,000.00	0.00
Jumlah	712,000,000.00	1,713,145,703.00	240.61

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -89.28% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Negara Bukan Pajak	958,131,500.00	895,578,750.00	6.98
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	7,003,760.00	6,922,336.00	1.18
Pendapatan Denda	744,554,443.00	1,157,611,497.00	- 35.68
Pendapatan Lain-Lain	2,960,000.00	13,925,897,465.00	- 99.98
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	496,000.00	856,000.00	- 42.06
Jumlah	1,713,145,703.00	15,986,866,048.00	- 89.28

Pendapatan PNBPN yang diterima Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar sampai dengan Semester II TA.2021 sebesar Rp1.713.145.703,00 yang terdiri atas:

1. Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp958.131.500.00 adalah pendapatan yang diterima melalui jasa pengujian sampel dari Laboratorium Kantor BBVet Denpasar.
2. Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, iuran badan usaha dan penerimaan klaim asuransi BMN sebesar Rp7.003.760,00 adalah pendapatan

yang diterima dari jasa penyewaan gedung serbaguna dan lapangan tenis yang dimiliki oleh Kantor BBVet Denpasar.

3. Pendapatan Denda sebesar Rp744.554.443,00 adalah pendapatan yang diterima dari denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pengadaan barang dan jasa.
4. Pendapatan lain-lain sebesar Rp2.960.000,00 adalah pendapatan yang diterima dari pengembalian kelebihan pembayaran tunjangan umum untuk bulan Mei 2019 s/d Agustus 2020 An. Drh. Serli Eka Melyantono.
5. Pendapatan pendidikan, budaya, riset dan teknologi sebesar Rp496.000,00 adalah pendapatan yang diterima melalui jasa pengujian yang dilakukan oleh pihak ke tiga di Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp39,250,288,519.00 atau 61.15% dari anggaran belanja sebesar Rp64,182,539,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4,728,597,000.00	4,727,752,449.00	99.98
Belanja Barang	57,523,935,000.00	36,057,587,700.00	62.68
Belanja Modal	1,930,007,000.00	1,926,154,700.00	99.80
Total Belanja Kotor	64,182,539,000.00	42,711,494,849.00	66.55
Pengembalian Belanja		-3,461,206,330.00	0.00
Total Belanja	64,182,539,000.00	39,250,288,519.00	61.15

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 7.91% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja barang TA.2021 terealisasi lebih besar dari TA.2021 yaitu belanja barang 526 berupa belanja barang yang di serahkan kepada masyarakat/pemda yang di disalurkan BBVet Denpasar .

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4,699,196,899.00	4,616,738,478.00	1.79
Belanja Barang	32,624,936,920.00	25,442,175,036.00	28.23
Belanja Modal	1,926,154,700.00	6,312,976,600.00	-69.49
Total Belanja	39,250,288,519.00	36,371,890,114.00	7.91

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,699,196,899.00 dan Rp4,616,738,478.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,727,752,449.00	4,617,098,532.00	2.40
Jumlah Belanja Kotor	4,727,752,449.00	4,617,098,532.00	2.40
Pengembalian Belanja Pegawai	-28,555,550.00	-360,054.00	7,830.91
Jumlah Belanja	4,699,196,899.00	4,616,738,478.00	1.79

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp32,624,936,920.00 dan Rp25,442,175,036.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 28.23% dari TA 2020.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,322,156,807.00	1,996,063,519.00	16.34
Belanja Barang Non Operasional	2,120,862,339.00	1,051,214,093.00	101.75
Belanja Barang Persediaan	2,928,184,723.00	3,579,126,810.00	-18.19
Belanja Jasa	966,335,052.00	927,896,112.00	4.14
Belanja Pemeliharaan	1,085,070,926.00	1,000,721,671.00	8.43
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4,504,535,853.00	2,232,655,251.00	101.76
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	3,149,662,000.00	14,679,390,400.00	-78.54
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	18,980,780,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	36,057,587,700.00	25,467,067,856.00	41.59
Pengembalian Belanja Barang	-3,432,650,780.00	-24,892,820.00	13,689.72
Jumlah Belanja	32,624,936,920.00	25,442,175,036.00	28.23

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,926,154,700.00 dan Rp6,312,976,600.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -69.49% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,855,784,700.00	6,097,391,600.00	-69.56
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	70,370,000.00	188,685,000.00	-62.71
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	26,900,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	1,926,154,700.00	6,312,976,600.00	-69.49
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,926,154,700.00	6,312,976,600.00	-69.49

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,855,784,700.00 dan Rp6,097,391,600.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -69.56% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,855,784,700.00	6,097,391,600.00	-69.56
Jumlah Belanja Kotor	1,855,784,700.00	6,097,391,600.00	-69.56
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,855,784,700.00	6,097,391,600.00	-69.56

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp70,370,000.00 dan Rp188,685,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -62.71% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	70,370,000.00	188,685,000.00	-62.71

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	70,370,000.00	188,685,000.00	-62.71
Jumlah Belanja Kotor	70,370,000.00	188,685,000.00	-62.71
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	70,370,000.00	188,685,000.00	-62.71

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1 Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)

Saldo Belanja Barang Dibayar Dimuka (Prepaid) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,932,787,800.00 dan Rp0.00

Perbandingan Belanja Barang Dibayar Dimuka (Prepaid)
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang Dibayar Dimuka (Prepaid)	3.932.787.800.00	0.00
Jumlah	3.932.787.800.00	0.00

Belanja barang dibayar dimuka (prepaid) adalah merupakan belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat/pemda berupa hewan ternak, obat dan vitamin yang pembayarannya telah dilakukan di Tahun 2021 namun pengerjaannya dilanjutkan di Tahun 2022 dengan rincian sbb :

1. Provinsi Bali dengan 4 kelompok ternak dengan nilai sebesar Rp720,000,000.00
2. Provinsi NTB dengan 7 kelompok ternak dengan nilai sebesar Rp1,070,000,000.00
3. Provinsi NTT dengan 7 kelompok ternak dengan nilai sebesar Rp1,438,500,000.00
4. Terjadi gagal distribusi babi untuk 4 kelompok ternak di Provinsi NTT dengan nilai sebesar Rp699,912,000.00
5. Terjadi gagal pengiriman obat dan vitamin untuk 4 kelompok ternak di Provinsi NTT dan 2 kelompok ternak di Provinsi Kalimantan Tengah (adanya wabah ASF) dengan nilai sebesar Rp4,375,800.00

C.1. ASET LANCAR

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp61,782,000.00 dan Rp41,782,000.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	61,782,000.00	41,782,000.00
Jumlah	61,782,000.00	41,782,000.00

Piutang PNPB pada Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar pada TA. 2021 sebesar Rp61.782.000,00 terdiri atas Piutang Lancar dan Piutang Macet dengan rincian sbb:

1. Piutang Lancar sebesar Rp43.602.000,00
2. Piutang Macet sebesar Rp18.180.000,00

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-18,398,010.00 dan Rp-208,910.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	43.602.000,00	0,5%	218,010,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	18,180.000,00	100%	18.180.000,00

Penyisihan piutang PNBP pada Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar terdiri atas penyisihan Piutang Lancar dan penyisihan Piutang Macet dirinci sbb:

1. Penyisihan Piutang Lancar PNBP (Rp43.602.000,00 x 0.5%) sebesar Rp218.010,00
2. Penyisihan Piutang Macet PNBP (Rp18.180.000,00 x 100%) sebesar Rp18.180.000,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,063,338,575.00 dan Rp1,167,862,930.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	456,138,455.00	398,642,250.00
Bahan untuk Pemeliharaan	38,184,740.00	39,125,980.00
Suku Cadang	296,196,230.00	396,959,750.00
Bahan Baku	272,819,150.00	333,134,950.00
Jumlah	1,063,338,575.00	1,167,862,930.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp41,262,736,325.00 dan Rp39,600,278,483.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	39,600,278,483.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	50,000,000.00
Pembelian	1,855,784,700.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-243,326,858.00
Saldo per 31 Desember 2021	41,262,736,325.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-29,070,875,470.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	12,191,860,855.00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin sebesar Rp1.855.784.700,00 adalah berupa:

1. Pembelian 1 buah oven (alat laboratorium umum) senilai Rp71.929.000,00
2. Pembelian 1 buah micropipete senilai Rp19.800.000,00
3. Pembelian 1 buah autoclave (alat laboratorium umum) senilai Rp266.200.000,00
4. Pembelian 2 buah kursi besi/metal senilai Rp3.905.000,00
5. Pembelian 1 buah alat sampung gas buang senilai Rp29.920.000,00
6. Pembelian 1 buah meja kerja besi/metal senilai Rp1.155.000,00

7. Pembelian 2 buah kursi besi/metal senilai Rp2.530.000,00
8. Pembelian 1 buah meja kerja besi/metal senilai Rp2.365.000,00
9. Pembelian 2 buah kursi besi/metal senilai Rp2.307.800,00
10. Pembelian 1 buah meja kerja kayu senilai Rp7.568.000,00
11. Pembelian 1 buah meja rapat senilai Rp7.038.900,00
12. Pembelian 2 buah kursi besi/metal senilai Rp2.307.800
13. Pembelian 2 buah meja kerja kayu senilai Rp9.900.000,00
14. Pembelian 1 buah meja resepsionis Rp2.999.700,00
15. Pembelian 1 buah rak kayu Rp4.950.000,00
16. Pembelian 4 buah printer Rp23980.000,00
17. Pembelian 1 buah kursi sofa Rp14.300.000,00
18. Pembelian 6 buah meja rapat Rp29.040.000,00
19. Pembelian 2 buah laptop Rp35.040.500,00
20. Pembelian 1 buah meja telepon Rp1.648.900,00
21. Pembelian 2 buah kursi besi/metal Rp3.077.800,00
22. Pembelian 1 buah sice Rp3.378.900,00
23. Pembelian 1 buah personal computer Rp10.450.000,00
24. Pembelian 1 buah LCD Proyektor Rp17.407.500,00
25. Pembelian 4 buah kursi besi/metal Rp6.595.600,00
26. Pembelian 1 buah kursi besi/metal Rp1.978.900,00
27. Pembelian 12 buah kursi besi/metal Rp20.922.000,00
28. Pembelian 2 buah meja kerja Rp194.700.000,00
29. Pembelian 1 buah centrifuge Rp192.159.000,00
30. Pembelian 1 buah microwave 465.300.000,00
31. Pembelian 1 buah incubator Rp48.774.000,00
32. Pembelian 2 buah multichannel pipet Rp43.934.000,00
33. Pembelian 2 buah single chanel pipete Rp15.180.000,00
34. Pembelian 2 buah single chanel pipet Rp14.740.000,00
35. Pembelian 1 buah spring bed Rp32.098.000,00
36. Pembelian 1 buah kursi tamu Rp12.309.000,00
37. Pembelian 1 buah lemari kayu Rp7.700.000,00
38. Pembelian 1 buah korden Rp1.650.000,00
39. Pembelian 1 buah mesin chopper Rp8.965.000,00
40. Pembelian 26 buah meja rapat Rp118.976.000,00

- 41. Pembelian 4 buah meja rapat Rp5.016.000,00
- 42. Pembelian 4 buah kursi besi Rp19.800.000,00
- 43. Pembelian 32 buah kursi besi/metal Rp55.792.000,00
- 44. Pembelian 1 buah laptop Rp15.635.400,00

C.2.2. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp23,792,057,000.00 dan Rp23,721,687,000.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	23,721,687,000.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	70,370,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	23,792,057,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6,903,365,619.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	16,888,691,381.00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan senilai Rp70.370.000,00 adalah berupa pembangunan pagar tembok pembatas.

C.2.3. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,339,878,590.00 dan Rp1,339,878,590.00.

C.2.4. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,552,000.00 dan Rp4,552,000.00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-36,932,935,863.00 dan Rp-31,398,342,229.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	41,262,736,325.00	-29,070,875,470.00	12,191,860,855.00
2.	Gedung dan Bangunan	23,792,057,000.00	-6,903,365,619.00	16,888,691,381.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,339,878,590.00	-958,694,774.00	381,183,816.00
4.	Aset Tetap Lainnya	4,552,000.00	0.00	4,552,000.00
Akumulasi Penyusutan		66,399,223,915.00	-36,932,935,863.00	29,466,288,052.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28,675,895.00 dan Rp28,675,895.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	28,675,895.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	6,115,000.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-6,115,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	28,675,895.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-24,645,770.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	4,030,125.00

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	28,675,895.00
Jumlah	28,675,895.00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp247,400,858.00 dan Rp4,074,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Veteriner Denpasar serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	4,074,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	243,326,858.00
Saldo per 31 Desember 2021	247,400,858.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-208,115,145.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	39,285,713.00

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Denpasar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-232,760,915.00 dan Rp-19,918,020.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	28,675,895.00	-24,645,770.00	4,030,125.00
2.	Aset Lain-lain	247,400,858.00	-208,115,145.00	39,285,713.00
	Akumulasi Penyusutan	276,076,753.00	-232,760,915.00	43,315,838.00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34,549,114,255.00 dan Rp34,490,321,739.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,730,185,703.00 dan Rp1,956,927,547.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	744,554,443.00	1,069,609,961.00	-30.39
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	496,000.00	856,000.00	-42.06
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	978,131,500.00	879,539,250.00	11.21
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	7,003,760.00	6,922,336.00	1.18
Jumlah	1,730,185,703.00	1,956,927,547.00	-11.59

Pendapatan PNBP Lainnya yang diterima Kantor BBVet Denpasar TA.2021 terdiri atas:

1. Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp744.554.443,00
2. Pendapatan hasil penelitian/riset dan hasil pengembangan iptek sebesar Rp496.000,00 adalah pendapatan yang diterima dari pihak ke tiga yang melakukan pengujian di laboratorium Balai Besar Veteriner Denpasar.
3. Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standarisasi lainnya sebesar Rp978,131.500,00 merupakan pendapatan dari hasil pengujian sampel yang dilakukan di laboratorium Balai Besar Denpasar.

4. Pendapatan dari sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp7,003,760.00 merupakan pendapatan dari hasil sewa goes house dan gedung serbaguna dan lapangan tenis yang dimiliki BBVet Denpasar.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,699,196,899.00 dan Rp4,616,738,478.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,155,630,300.00	3,160,229,980.00	-0.15
Beban Pembulatan Gaji PNS	41,396.00	42,459.00	-2.50
Beban Tunj. Anak PNS	59,503,946.00	62,955,850.00	-5.48
Beban Tunj. Beras PNS	170,838,780.00	150,561,180.00	13.47
Beban Tunj. Fungsional PNS	462,780,000.00	331,600,000.00	39.56
Beban Tunj. PPh PNS	22,063,127.00	18,508,069.00	19.21
Beban Tunj. Struktural PNS	46,755,000.00	120,405,000.00	-61.17
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	245,683,350.00	264,235,940.00	-7.02
Beban Tunjangan Umum PNS	60,870,000.00	58,530,000.00	4.00
Beban Uang Makan PNS	475,031,000.00	449,670,000.00	5.64
Jumlah	4,699,196,899.00	4,616,738,478.00	1.79

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,918,228,918.00 dan Rp3,795,552,500.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	876,088,450.00	2,762,218,000.00	-68.28
Beban Persediaan konsumsi	1,671,440,418.00	830,181,000.00	101.33
Beban persediaan lainnya	370,700,050.00	203,153,500.00	82.47
Jumlah	2,918,228,918.00	3,795,552,500.00	-23.11

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,409,354,198.00 dan Rp3,990,801,424.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	15,627,700.00	-100.00
Beban Bahan	493,560,825.00	698,186,093.00	-29.31
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	824,340,664.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	741,646,850.00	276,578,000.00	168.15
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	119,997,000.00	-100.00
Beban Barang Operasional Lainnya	578,087,001.00	274,547,619.00	110.56
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	181,340,000.00	158,040,000.00	14.74
Beban Honor Output Kegiatan	61,314,000.00	76,450,000.00	-19.80
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	114,806,000.00	89,464,200.00	28.33
Beban Jasa Lainnya	170,227,100.00	179,161,200.00	-4.99
Beban Jasa Profesi	2,700,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	1,217,848,425.00	1,148,372,900.00	6.05

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Langganan Air	93,879,380.00	118,151,910.00	-20.54
Beban Langganan Listrik	519,686,891.00	504,336,175.00	3.04
Beban Langganan Telepon	27,585,681.00	36,782,627.00	-25.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	275,139,000.00	214,091,000.00	28.52
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	69,742,381.00	81,015,000.00	-13.91
Beban Sewa	37,450,000.00	0.00	0.00
Jumlah	5,409,354,198.00	3,990,801,424.00	35.55

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,199,551,086.00 dan Rp1,167,855,821.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	547,207,800.00	69,239,000.00	690.32
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	26,739,900.00	355,098,200.00	-92.47
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	511,123,226.00	576,384,471.00	-11.32
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,176,640.00	6,853,140.00	-82.83
Beban Persediaan suku cadang	113,303,520.00	160,281,010.00	-29.31
Jumlah	1,199,551,086.00	1,167,855,821.00	2.71

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,921,885,073.00 dan Rp2,207,762,431.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,934,182,551.00	1,852,273,531.00	4.42
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	1,947,847,522.00	267,750,000.00	627.49
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	39,855,000.00	36,230,000.00	10.01
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	4,255,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	47,253,900.00	-100.00
Jumlah	3,921,885,073.00	2,207,762,431.00	77.64

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15,347,654,200.00 dan Rp14,679,390,400.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	1,013,518,200.00	3,398,843,500.00	-70.18
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam Bentuk Uang - Penanganan Pandemi COVID-19	1,145,342,800.00	0.00	0.00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	299,662,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	12,704,186,000.00	11,280,546,900.00	12.62
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	184,945,200.00	0.00	0.00
Jumlah	15,347,654,200.00	14,679,390,400.00	4.55

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat untuk periode yang berakhir sampai 31 Desember 2021 terdiri atas:

1. Beban barang persediaan lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat sebesar Rp1.013.518.200,00 berupa pakan. Obat dan vitamin.
2. Beban barang untuk bantuan lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda dalam bentuk uang-penanganan pandemic covid 19 sebesar Rp1.145.342.800,00 terdiri atas:
 - Pembelian 1 unit bak penampungan air dan instalasi air senilai Rp199.499.300,00
 - Pembuatan 400 m jalan ternak/jalan distribusi senilai Rp199.494.900
 - Pembelian 1 unit timbangan digital senilai Rp36.850.000,00
 - Pembangunan 1 unit kandang digital senilai Rp199.499.300,00
 - Penyiapan lahan/land clearing senilai Rp199.499.300,00
 - Pengolahan dan penanaman HMT senilai Rp165.000.000,00
 - Bantuan biaya kandang babi untuk 75 kelompok ternak senilai Rp145.500,00
3. Beban persediaan peralatan dan mesin untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp.299.662.000,00 adalah berupa :
 - Pembelian 1 unit mesin chopper seharga Rp60.137.000,00

- Pembelian 5 unit mesin press manual seharga Rp99.550.000,00
 - Pembelian 5 unit mesin sprayer seharga Rp9.955.000,00
 - Pembelian 10 unit sprinkle air seharga Rp24.750.000,00
 - Pembelian 2 unit timbangan digital seharga Rp7.920.000,00
 - Pembelian 250 unit tong silase seharga Rp87.450.000,00
 - Pembelian 2 unit mesin pompa air seharga Rp9.900.000,00
4. Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat senilai Rp12,704,186,000.00 berupa bantuan yang diserahkan kepada masyarakat/pemda berupa hewan sapi dan babi.

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,737,750,100.00 dan Rp6,118,518,313.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	2,686,750.00	2,686,750.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,976,893,983.00	1,972,689,265.00	0.21
Beban Penyusutan Irigasi	48,681,738.00	48,345,488.00	0.70
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0.00	769,822,200.00	-100.00
Beban Penyusutan Jaringan	4,972,514.00	4,972,514.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	3,571,429.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,700,943,686.00	3,320,002,096.00	11.47
Jumlah	5,737,750,100.00	6,118,518,313.00	-6.22

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp18,189,100.00 dan Rp-70,114,341.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	0.00	-69,594,136.00	-100.00
Beban Penyisihan Piutang PNB	18,189,100.00	-520,205.00	-3,596.53
Jumlah	18,189,100.00	-70,114,341.00	-125.94

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-257,730.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	844,195.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2,960,000.00	7,070,221.00	-58.13
Jumlah	2,960,000.00	7,656,686.00	-61.34

Penerimaan kembali belanja pegawai Tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.960.000,00 merupakan pengembalian kelebihan pembayaran tunjangan umum untuk bulan Mei 2019 s/d Agustus 2020 atas nama Drh. Serli Eka Melyantono.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34,490,321,739.00 dan Rp41,946,432,958.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-37,518,663,871.00 dan Rp-34,541,920,793.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp40,313,571.00 dan Rp6,700,785,508.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp7,228,768,000.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp40,313,571.00 dan Rp-527,982,492.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Amortisasi Software	-6,115,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3,571,429.00
Peralatan dan Mesin	50,000,000.00
Software	0.00
Jumlah	40,313,571.00

Rincian Koreksi Aset Tetap Lainnya Non Revaluasi TA.2021 terjadi peningkatan sebesar Rp40.313.571,00 dibandingkan TA.2020 diakibatkan oleh adanya pencatatan aset berupa 1 unit kendaraan roda 4/mini bus senilai Rp50.000.000,00 yang sebelumnya tidak tercatat di neraca karena merupakan bantuan dari FAO. Pada saat penerimaan tidak ada BAST dan bukti kepemilikan sehingga dibuatkan surat keterangan penggunaandari kepolisian.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp37,537,142,816.00 dan Rp20,385,024,066.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	39,250,288,519.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,713,145,703.00
Jumlah	37,537,142,816.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,713,145,703.00 sedangkan DKEL sebesar Rp39,250,288,519.00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp58,792,516.00 dan Rp-7,456,111,219.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya